

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.¹ Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri (*self regulated*). Pembelajaran berfikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan dari guru pada siswa, melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya.²

Dalam konsep belajar seorang siswa hendaknya mengetahui apa yang akan dipelajarinya. Artinya ia mempunyai konsep atau gambaran dan rencana yang akan dipelajari, sehingga dalam belajarnya nanti akan membuahkan hasil yang baik.³ Di dalam dunia pendidikan harus ada metode yang efektif dalam strategi pembelajarannya supaya pendidikan berhasil, yaitu dengan menerapkan metode yang tepat pada anak. Hal ini merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kemampuan maksimal anak, karena dengan metode yang tepat pula, kecerdasan anak akan berkembang optimal.

Namun, perlu diketahui bahwa belajar yang efektif adalah jika melibatkan pengalaman langsung, baik itu pengalaman mendengar, melihat maupun melakukan sesuatu. Belajar bukan hanya dengan sekedar kegiatan membaca buku atau mencatat saja, karena hal ini hanya menekankan pada aspek

¹Dinas Pendidikan Nasional, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hlm, 47.

²Dr. Wina Sanjaya, M. Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. 1, Cet. 5, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 107.

³Sofchah Sulistyowati, BA, *Cara Belajar yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan: Cinta Ilmu, 2001), hlm. 1.

kognitif saja (otak kiri). Di mana belajar merupakan proses yang sangat beraneka ragam dan bisa melibatkan semua indera manusia. Menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri merupakan langkah yang paling efektif untuk mendapatkan kreativitas dan prestasi. Akibat dari penggunaan otak yang tidak sesuai adalah menurunnya daya ingat, motivasi belajar yang rendah, otak yang cepat capai dan tidak kreatif.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dunia pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari membaca, mencatat dan menghafal. Apalagi, prestasi anak sangat identik dengan daya hafal, daya ingat dan pemahaman anak yang baik. Mengingat dunia pendidikan selama ini hanya menitikberatkan pada apa yang dipelajari (*what to learn*), maka harus mengubah sistem tersebut menjadi bagaimana cara belajar (*how to learn*). Setiap anak tentu tidak mampu memiliki kemampuan belajar yang baik kecuali benar-benar memahami 'bagaimana cara belajar yang baik' itu.

Konsep klasifikasi makhluk hidup merupakan salah satu materi biologi yang sangat membutuhkan pemahaman di mana terdapat nama-nama ilmiah biologi yang berasal dari bahasa Latin. Karena itulah siswa merasa kesulitan untuk memahami struktur klasifikasi makhluk hidup. Selain itu guru cenderung menggunakan metode pengajaran yang tidak memberdayakan siswa seutuhnya yaitu metode ceramah. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi belajar sehingga pemahaman konsep biologi siswa pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup masih rendah. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu diupayakan pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif dimaksudkan untuk membangun pengetahuan siswa yang dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Dari pengamatan peneliti, siswa-siswi kelas X MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi. Mereka lebih cenderung diberikan konsep-konsep dengan pendekatan cara lama di mana guru menjelaskan pelajaran sejelas-jelasnya, sehingga siswa hanya mencatat serta menghafalkannya. Jadi, konsep-konsep yang diinginkan

siswa adalah yang langsung diberikan guru (pembelajaran yang terpusat pada guru) tanpa mereka sendiri yang menemukannya. Akibatnya siswa hanya mengetahui konsep-konsep tersebut tanpa memahaminya secara mendalam, dan menjelaskan keterkaitan konsep-konsep satu dengan yang lainnya apalagi memahami konteks dari konsep yang mereka terima. Dan juga mereka kerap lupa isi pelajaran yang akan diujikan keesokan harinya. Rendahnya kemampuan siswa ini, yang juga disertai rendahnya motivasi dan minat belajar siswa ini mengakibatkan kualitas dan hasil belajar biologi siswa tidak sebagaimana yang diharapkan.

Metode *Mind Map* adalah salah satu sistem *how to learn* yang paling penting dan harus didapatkan paling utama oleh anak jika mau menggunakan otaknya secara efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan *mind map* akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya.⁴ Namun di Indonesia, khususnya kalangan dunia pendidikan, *mind map* belum digunakan secara meluas.

Melalui metode *mind map* ini diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam mata pelajaran biologi khususnya pada materi pokok klasifikasi makhluk hidup, sehingga hasil belajar siswa kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang dapat meningkat. Dalam metode ini guru harus memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membentuk siswa mengaktifkannya agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Untuk melihat mana yang lebih baik antara metode *mind map* dengan metode ceramah, maka perlu dilakukan penelitian. Dasar dari pemikiran inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian tentang “Studi Komparasi Antara Metode *Mind Map* dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

⁴Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi klasifikasi makhluk hidup, sehingga kesulitan dalam mempelajari materi tersebut.
2. Metode pengajaran guru masih konvensional, di mana siswa hanya mencatat dan menghafalkan, sehingga tidak memberikan pengertian dan daya ingat secara maksimal tentang suatu konsep.
3. Hasil belajar siswa kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang masih rendah dalam materi pokok klasifikasi makhluk hidup.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode *mind map* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode ceramah yang juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan metode *mind map*. Alat untuk mengukur hasil belajar dari ranah kognitif, yaitu berupa tes.
4. Materi klasifikasi makhluk hidup kelas X SMA/ MA/ sederajat pada semester ganjil yang diajarkan di MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang.
5. Subyek penelitiannya siswa kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* dengan metode ceramah materi

pokok klasifikasi makhluk hidup kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

2. Jika terdapat perbedaan, manakah di antara metode *mind map* dengan metode ceramah yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa materi pokok klasifikasi makhluk hidup kelas X MA. Mu'allimin Mu'allimat Rembang?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru atau calon guru merupakan salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran dan mempercepat pembelajaran.
2. Bagi siswa diantaranya dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi, memudahkan mengingat, membuat catatan yang lebih jelas dan mudah dipahami, mengkomunikasikan informasi konsep atau materi pelajaran melalui *mind map*, mempercepat pembelajaran karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran, mengurangi waktu belajar hingga setengahnya, lebih mahir membuat perencanaan dan meraih nilai bagus dalam ulangan, meningkatkan daya kreatifitas dan inovatif, lebih efisien untuk membuat catatan dan menghafalkan suatu informasi daripada teknik penulisan tradisional dan mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri dan otak kanan secara penuh.